

Pembentukan Bank Sampah sebagai Upaya Peningkatan PHBS di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu

Krisniawati*¹, Sania Salsabila², Zhafira Zherlinda Zhenjaya Putri³, Saddam Qolbi Yusuf⁴, Fazila Apriyasha⁵, Maydiva Syahbila⁶, Leyda Tara Ayu Sekar Wangi⁷, Wahyu Diah Pratiwi⁸, Devi Shal Syabila⁹, Rifa Salsabila Pratiwi¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Indonesia

*e-mail: 212110101079@mail.unej.ac.id¹, 212110101033@mail.unej.ac.id², 212110101142@mail.unej.ac.id³, 212110101035@mail.unej.ac.id⁴, 212110101058@mail.unej.ac.id⁵, 212110101061@mail.unej.ac.id⁶, 212110101064@mail.unej.ac.id⁷, 212110101066@mail.unej.ac.id⁸, 212110101088@mail.unej.ac.id⁹, 212110101179@mail.unej.ac.id¹⁰

Abstrak

Salah satu permasalahan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat adalah sampah. Berbagai upaya dilakukan agar menurunkan sampah yang dihasilkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah dengan tingkat kepedulian sampah yang kurang. Salah satu desa dengan tingkat pengolahan sampah yang rendah ialah Desa Sabrang dengan hasil analisis situasi menyatakan bahwa sebanyak 97% masyarakat Desa Sabrang melakukan pengolahan sampah dengan cara ditumpuk kemudian dibakar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melatih PHBS yang berkaitan dengan sampah adalah pembentukan program bank sampah, melalui bank sampah masyarakat diajarkan bagaimana proses pemilahan sampah, pengolahan sampah dan penggunaan sampah secara bijak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilah sampah sesuai jenisnya. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mewujudkan peningkatan perilaku PHBS masyarakat Desa Sabrang sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tahapan perencanaan melalui kegiatan rapat koordinasi program bersama kepala dusun jatirejo, koordinasi dengan mitra, pembentukan pengurus, dan diseminasi undangan untuk kegiatan sosialisasi. Kegiatan bank sampah terselenggara dengan capaian yang diperoleh ialah terbentuknya struktur kepengurusan bank sampah, terjadinya kolaborasi dengan mitra Bank Sampah Tegalsari dan BSI Karya Mandiri Jember, serta masyarakat mampu untuk melakukan pemilahan sampah organik.

Kata kunci: Bank Sampah, PHBS, Sampah

Abstract

One of the problems experienced by most people is waste. Various efforts are made to reduce the waste generated as an effort to improve public health. Jember Regency is one of the areas with a low level of waste awareness. One of the villages with a low level of waste management is Sabrang Village with the results of the situation analysis stating that as many as 97% of the Sabrang Village community processed waste by stacking and then burning. One of the efforts that can be done to train CHLB related to waste is the establishment of a waste bank program. Through a waste bank, the community is taught how to sort waste, process waste, and use waste wisely. The purpose of this activity is to improve the community's ability to sort waste according to its type. In addition, this activity is also expected to realize an increase in the CHLB behavior of the Sabrang Village community so that there is an increase in health status. The method of implementing this activity is carried out with the planning stages through program coordination meetings with the head of the Jatirejo hamlet, coordination with partners, the formation of administrators, and the dissemination of invitations for socialization activities. Waste bank activities are implemented with the achievements obtained such as the formation of a waste bank management structure, collaboration with partners, namely Tegalsari Waste Bank and BSI Karya Mandiri Jember, and the community being able to sort organic waste.

Keywords: CHLB, Waste Bank, Waste

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat adalah sampah. Sampah merupakan segala hasil sisa dari aktivitas manusia. Sampah akan selalu ada selama aktivitas manusia masih berlangsung. Undang-undang nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menyebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari dari manusia atau proses alam yang berbentuk padat, semi padat, zat organik, atau anorganik, terurai, dan tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna (Undang Undang RI, 2008). Berdasarkan penuturan pihak Kementerian Lingkungan Hidup menyatakan bahwa setiap harinya masyarakat di Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 490.000 ton, jika diakumulasikan dalam satu tahun menjadi 178.850.000 ton (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Berbagai upaya dilakukan agar menurunkan sampah yang dihasilkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Pemerintah telah menetapkan target bahwasannya pada tahun 2025 sampah akan terkelola dengan baik sebesar 100% yang diukur melalui pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70% .

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah dengan tingkat kepedulian sampah yang kurang. Sampah di Kabupaten Jember didominasi dengan sampah domestik atau hasil rumah tangga. Jenis sampah yang perlu ditangani di wilayah Kabupaten Jember yakni sampah organik dan anorganik. Ketua Tim Lingkungan Universitas Jember menyatakan bahwa timbunan sampah organik secara nasional adalah 38,4 juta per ton tahun atau sekitar 60% dari jumlah manusia. Jumlah timbunan sampah yang ditangani oleh Pemerintah Kabupaten Jember pada tahun 2021 mengalami peningkatan, yakni sebesar 34,5 persen dari 462,95 ribu ton jumlah sampah, sedangkan pada tahun 2020 timbunan sampah yang ditangani 11,8 persen dari 447.24 ribu ton sampah. Pihak Dinas Lingkungan hidup menyatakan bahwa jumlah sampah yang besar tersebut tidak dapat dilakukan pemilahan secara manual, sehingga diperlukan kontribusi dan kepedulian masyarakat untuk memilah sampah serta mengurnagi sampah yang dihasilkan (A.Wirawan, 2023).

Desa Sabrang terletak di Kecamatan Ambulu, Jember dengan total luas wilayah $\pm 3.513.194.700 m^2$, jumlah penduduk 16.742 jiwa memiliki lima dusun, yaitu Dusun Kebonsari, Dusun Krajan, Dusun Tegalrejo, Desa Jatirejo, dan Dusun Ungkalan. Secara geografis, Desa Sabrang termasuk ke dalam wilayah pesisir, sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian utama sebagai petani dan pekebun. Batas wilayah bagian utara Desa Sabrang adalah Desa Tegalsari kec. Ambulu, Desa Kesilir dan Desa Tanjungrejo Kec. Wuluhan; batas selatan adalah Desa Sumberrejo Kec. Ambulu; batas timur adalah Desa Andongsari Kec. Ambulu dan Desa Wonoasri, serta Desa Curahnongko Kec. Tempurejo; dan bagian barat berbatasan dengan Desa Ampel Kec. Wuluhan. Berdasarkan hasil analisis situasi yang peneliti lakukan, menemukan bahwa sebanyak 97% masyarakat Desa Sabrang melakukan pengolahan sampah dengan cara ditumpuk kemudian dibakar, tentunya hal ini sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat dikarenakan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang diperhatikan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sebuah tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan melalui menjaga kebersihan baik diri sendiri ataupun lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melatih PHBS yang berkaitan dengan sampah adalah bank sampah, melalui bank sampah masyarakat diajarkan bagaimana proses pemilahan sampah, pengolahan sampah dan penggunaan sampah secara bijak. Bank sampah dengan berbagai proses tersebut dapat menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap sampah dan akan lebih bijak dalam mengelola sampah. Selain itu, warga yang menyerahkan sampah akan dapat memperoleh tambahan penghasilan, sehingga kepedulian masyarakat akan lebih meningkat (Prabandaru Esthi Pudyawati et al., 2020). Bank sampah perlu diupayakan pembentukannya diakrenakan melalui bank sampah dapat membentuk perilaku masyarakat yang lebih peduli akan kebersihan. Berdasarkan latar belakang diatas, program pembentukan bank sampah perlu untuk diwujudkan sebagai bentuk peningkatan perilaku PHBS masyarakat Desa Sabrang sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan.

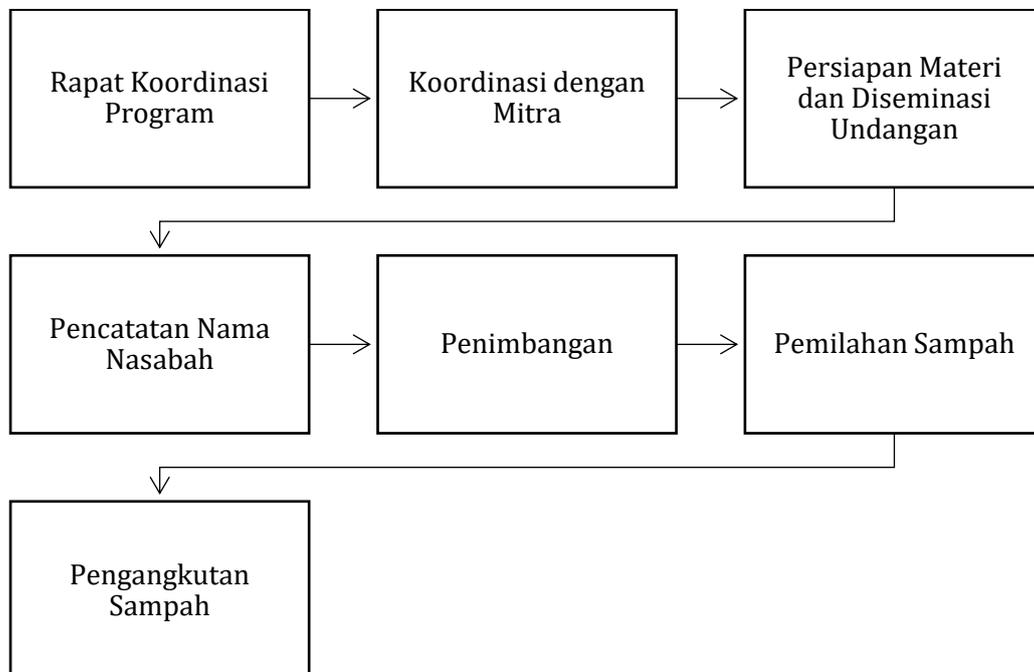
2. METODE

2.1. Lokasi kegiatan

Kegiatan inovasi pengelolaan bank sampah berlokasi di Dusun Jatirejo, Desa Sabrang, Kec. Ambulu, Kab. Jember, Jawa Timur dengan melibatkan seluruh warga masyarakat Dusun Jatirejo serta berkolaborasi dengan bank sampah Tegalsari dan BSI Karya Mandiri Jember. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Februari 2024.

2.2. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tahapan perencanaan melalui kegiatan rapat koordinasi program bersama kepala dusun jatirejo, koordinasi dengan mitra, pembentukan pengurus, dan diseminasi undangan untuk kegiatan sosialisasi. Selanjutnya tahapan implementasi kegiatan yaitu melakukan sosialisasi kepada warga dusun jatirejo, di pertemuan selanjutnya sudah dimulai nasabah datang membawa sampah anorganik, dilakukan penimbangan dan pencatatan, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, hingga disetorkan ke pengepul. Lebih jelasnya dapat dilihat di bagan tahapan pelaksanaan berikut ini:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan bank sampah

Langkah awal dilakukan adalah melakukan analisis situasi dan dipaparkan temuan yang menjadi masalah kedua tertinggi di desa sabrang yaitu malnutrisi dan diare. Dilanjutkan dengan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk menentukan solusi yang ditawarkan oleh warga desa sabrang dan mereka mengajukan untuk membentuk bank sampah, namun sebagai awal permulaan hanya dilakukan di satu dusun terlebih dahulu. Hasil tersebut disetujui dan mulai mengkoordinasi dengan bank sampah tegalsari sebagai referensi kegiatan bank sampah. Selanjutnya dilakukan kolaborasi dengan BSI Karya Mandiri Jember melalui kegiatan sosialisasi agar Masyarakat memahami bahwa sampah tidak hanya mengurangi agar tidak membuang sampah sembarangan tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama bagi ibu rumah tangga.

Tahapan selanjutnya yaitu dilaksanakan kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah melalui materi “memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengemaskan sampah melalui bank sampah” yang disampaikan oleh pihak BSI Karya Mandiri Jember dan Pihak Bank Sampah Tegalsari menggunakan media *Powerpoint* (PPT). Kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama audiens dan diakhiri dengan metode advokasi melalui

penandatanganan surat komitmen bersama kepala dusun jatirejo. Selanjutnya Tahapan pendampingan dilakukan dengan mendampingi pembentukan pengurus dan pembentukan grub untuk memudahkan koordinasi bersama tim dan mengingatkan jadwal pelaksanaan bank sampah. Pelaksanaan bank sampah untuk terintegrasi posyandu diadakan setiap satu bulan sekali dan terintegrasi Masyarakat umum dilaksanakan setiap dua minggu sekali di rumah kepala dusun jatirejo. Untuk implementasi kegiatan bank sampah dimulai dari kedatangan nasabah membawa sampah, kemudian sampah ditimbang dan dicatat oleh sekretaris. Dilanjutkan dengan dilakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya seperti kertas, kardus, botol plastik dan kaca, besi, dan sebagainya. Terakhir seluruh sampah tersebut disetorkan ke pengepul sampah di desa bedengan dengan menghubungi bapak afan melalui kontak *Whatsapp* oleh ketua bank sampah atau pengurus lainnya. Peralatan yang dibutuhkan pada kegiatan bank sampah terdiri atas timbangan digital, karung, tali rafia, buku tabungan, dan buku besar. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini dengan melihat antusias kedatangan nasabah dalam mengumpulkan sampah dan kemampuan masyarakat dalam memilah sampah berdasarkan jenisnya secara mandiri. Tingkat ketercapaian dari kegiatan ini dilihat dari segi perubahan sikap yaitu masyarakat mulai peduli bahwa sampah itu perlu dipilah dan dikelola dengan baik agar menjadi lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis untuk membantu pendapatan rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat karena dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, sehingga diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi, bahkan meningkatkan taraf hidupnya (Putra & Ismaniar, 2020). Kegiatan bank sampah terintegrasi posyandu dilakukan untuk memicu kesadaran masyarakat dalam rangka pengelolaan sampah anorganik agar tercipta lingkungan yang sehat. Kegiatan bank sampah terselenggara dengan alokasi hasil dana sebesar 50% untuk tabungan nasabah, 25% untuk dana operasional, dan 25% tambahan PMT. Maka dari itu, bank sampah terintegrasi dengan posyandu karena dana yang dihasilkan teralokasikan sebesar 25% untuk dana tambahan PMT. Kegiatan bank sampah kami selenggarakan bermitra dengan Bank Sampah Tegalsari, Ambulu dan Bank Sampah Induk Karya Mandiri Jember. Kegiatan bank sampah diawali dengan melaksanakan studi banding pada Bank Sampah Tegalsari pada tanggal 11 Januari 2024, kemudian juga melakukan survei terhadap beberapa pengepul sampah yang berada di sekitar Desa Sabrang pada tanggal 15 Januari 2024.

Kegiatan bank sampah terintegrasi posyandu ini terdiri atas 2 kegiatan, yaitu kegiatan sosialisasi dan implementasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 21 Januari pada pukul 09.30-11.00 di Balai Desa Dusun Jatirejo. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan materi sebagai bekal pembentukan bank sampah, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan baik dari segi administrasi maupun pengembangan atau keberlanjutan kegiatan bank sampah (Dianastiti et al., 2022). Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan media *power point* dan video. Materi disampaikan oleh Cak Mad dari Bank Sampah Induk Karya Mandiri Jember dan sesi *sharing session* bersama Ibu Eliana dari Bank Sampah Tegalsari. Kegiatan sosialisasi ditutup dengan penjelasan terkait mekanisme pengumpulan sampah, struktural, dan menanyakan kesediaan, serta komitmen para hadirin untuk menjalankan kegiatan tersebut yang disampaikan oleh perwakilan kelompok 11. Menindaklanjuti kegiatan sosialisasi, kami melakukan rapat koordinasi dengan kepengurusan yang sudah terbentuk pada tanggal 26 Januari 2024 guna mempersiapkan pelaksanaan implementasi kegiatan bank sampah terintegrasi posyandu. Hal tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan bank sampah. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah merupakan salah satu faktor yang penting untuk menanggulangi persoalan sampah yang ada di masyarakat (Kusuma Wardany et al., 2020).



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Bank Sampah



Gambar 2. Kegiatan Penimbangan Sampah



Gambar 3. Kegiatan Pemilahan Sampah Sesuai Jenisnya

Pada kegiatan implementasi bank sampah yang dilakukan di halaman rumah kepala Dusun Jatirejo pada tanggal 28 Januari 2024 dihadiri oleh pengurus dan anggota bank sampah sebagai jontoh implementasi tahap awal. Implementasi bank sampah dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain pemilahan, penyetoran, pencatatan, dan pengangkutan (Utami, 2014).

a. Pemilahan sampah

Pada tahap ini, anggota yang tergabung dalam bank sampah melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik terlebih dahulu di rumah masing-masing. Pemilahan sampah ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses kegiatan bank sampah. Selain itu, pemilahan sampah ini diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat dalam mengolah sampah yang secara tidak langsung memudahkan petugas dalam mengolah sampah karena sudah terkumpul sesuai jenisnya dan juga dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di TPS. (Hutabarat & Mulyani, 2022)

b. Penyetoran sampah

Pada tahap ini, anggota menyetorkan sampah anorganik yang sudah dikumpulkan dan dipilah terlebih dahulu di rumah mereka masing-masing. Lalu, membawanya ke tempat penimbangan bank sampah.

c. Pencatatan sampah

Pada tahap ini, sampah yang sudah disetorkan ditimbang terlebih dahulu sebelum dicatat. Hal itu bertujuan untuk mengetahui berat sampah yang kemudian ditentukan harga sampah anorganik sesuai harga pasar saat itu. Pencatatan dilakukan pada buku besar dan juga buku tabungan milik masing-masing anggota guna mempermudah administrasi dan menghindari kesalahpahaman.

d. Pengangkutan sampah

Pada tahap ini, sampah yang sudah disetorkan dan dicatat akan dikumpulkan sesuai jenis sampah anorganik guna memudahkan penyetoran kepada pihak pengepul yang sudah menjadi mitra dalam kegiatan bank sampah ini. Secara tidak langsung, masyarakat juga melakukan kerja sama dengan mitra lain yang dapat membantu kelancaran program tersebut. Menjalinkan kemitraan dengan pihak lain dapat meningkatkan keberlanjutan dari program tersebut. (Ramadhani et al., 2022)

Kegiatan bank sampah di Dusun Jatirejo telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan, pada saat pemantauan tanggal 4 Februari 2024, seluruh tahapan bank sampah sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dan kesepakatan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Bank Sampah Terintegrasi Posyandu ini terlaksana dengan beberapa tahapan yang meliputi pemilahan, penyortiran, pencatatan, dan pengangkutan sampah oleh pengepul. Pada implementasinya, seluruh tahapan bank sampah sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dan kesepakatan dengan berbagai pihak terkait. Kendala yang dialami selama pelaksanaan program adalah kesulitan dalam koordinasi dengan Kepala Dusun Jatirejo karena tidak adanya *handphone* (HP) dan adanya penambahan sasaran yang awalnya hanya terintegrasi posyandu bertambah menjadi terintegrasi masyarakat umum sehingga memerlukan pembuatan dua teknis pelaksanaan yang berbeda. Keberlanjutan dari program ini adalah dilaksanakannya kegiatan bank sampah terintegrasi posyandu sekali dalam seminggu untuk seluruh masyarakat Dusun Jatirejo dan satu bulan sekali untuk posyandu yang ada di Dusun Jatirejo. Secara keseluruhan, kegiatan bank sampah terintegrasi posyandu di Dusun Jatirejo berjalan dengan baik dan mendapatkan antusias yang baik dari masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wirawan, O. (2023). *Dinas Lingkungan Hidup Jember Minta Maaf Soal Penanganan Sampah*. Beritajatim. <https://beritajatim.com/ekbis/dinas-lingkungan-hidup-jember-minta-maaf-soal-penanganan-sampah/>
- Dianastiti, Y., Rizki Ariyanto, S., Syifa' Nugraha, A., & Hadi, B. S. (2022). *The Garbage Sword: Sorting Recycling Activities and Forming a Waste Bank System in the Doroampel Village Environment*, *Tulungagung*, 1(4), 107–111.
- Hutabarat, L., & Mulyani, A. (2022). Analisis Korelasi Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Perilaku Pemilahan dan Pengolahan Sampah di Dusun Pade Mare Lombok Utara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 646–653. <https://doi.org/10.14710/jil.20.3.646-653>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah. *Jakarta Pemerintah Pusat*, 13, 1–14.
- Kusuma Wardany, Reni Permata Sari, & Erni Mariana. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–372. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>
- Prabandaru Esthi Pudyawati, Sutiara Prihatiningtyas, Kartika Dyah, Umi Pujiyanti, Sri Margowati, & Setiyo Budi Santoso. (2020). Optimalisasi Bank Sampah Guna Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Community Empowerment*, 05(03), 194–197.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Ramadhani, C., Madani, M., & Abdi. (2022). Analisis Kemitraan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Journal Unismuh*, 3(6), 1815–1831. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Undang Undang RI. (2008). UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. *Cell*, 151(4), 1–46.
- Utami, E. (2014). *Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses* (p. 46). Yayasan Unilever Indonesia.